

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MASSURO BACA PADA  
MASYARAKAT DESA MATTIRO WALIE KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE**

Suci ramadani<sup>1</sup>, Dr. Syarifah Raehana S.Ag., M.Ag<sup>2</sup>, Andi Hasriani, S.Ag.,M.Ag<sup>3</sup>,  
Dr.H. Andi Dermawangsa, S.Ag.,M.Ag<sup>4</sup>, Dr.H. Ratika Nengsi,S.Ag.,M.Ag<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Agama Islam

<sup>2</sup> Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Agama Islam

<sup>3</sup> Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Agama Islam

<sup>4</sup> Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Agama Islam

<sup>5</sup> Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Agama Islam

<sup>1</sup>. E-mail : suci3493@gmail.com

<sup>2</sup>. E-mail : syarifa.raehana@umi.ac.id

<sup>3</sup>. E-mail : andi.hasriani@umi.ac.id

<sup>4</sup>. E-mail : andi.darmawangsa@umi.ac.id.

<sup>5</sup>. E-mail : ratika.nengsi@umi.ac.id

**ABSTRACT**

*This thesis examines the role of da'wah carried out through the Massuro Baca tradition in Mattiro Walie Village. The main problem in this study is the role of da'wah in the Massuro Baca tradition. This study has the following objectives: 1) Describe how the procession in implementing the Massuro Baca tradition in the community in Mattiro Walie Village, Libureng District, Bone Regency. 2) Analyze and understand the role of da'wah in the Massuro Baca tradition in the community in Mattiro Walie Village, Libureng District, Bone Regency.*

*This research is descriptive qualitative with a sociological and phenomenological approach. The data sources used consist of primary and secondary data. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The data collection and analysis process is carried out in four steps: data reduction, data presentation, data analysis, and drawing conclusions.*

*Based on the research that has been done, it can be concluded that the process in the Massuro Baca tradition is to prepare equipment and food such as plates, spoons, trays, glasses, incense, and food prepared in the form of Sokko, free-range chicken, bananas, and other necessary foods, after all is prepared then one person or host calls a Pabbaca or person who will pray for the food. The role of da'wah in the implementation of the Massuro Baca tradition is to prevent polytheism, raise the value of Islamic tradition, give alms or share, increase ties of friendship, and strengthen the tradition of mutual cooperation.*

*Keywords : Role, Preaching, Massuro Baca Tradition*

## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji peran dakwah yang dijalankan melalui tradisi *massuro baca* di Desa Mattiro Walie. Masalah utama dalam penelitian ini adalah peran dakwah dalam tradisi *Massuro baca*. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : 1) Mendeskripsikan bagaimana prosesi dalam pelaksanaan tradisi *massuro baca* pada masyarakat di desa mattiro walie kecamatan libureng kabupaten bone. 2) Menganalisis dan menegetahui peran dakwah dalam tradisi *Massuro baca* pada masyarakat di desa mattiro walie kecamatan libureng kabupaten bone.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan fenomenologi. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui empat langkah, yaitu : reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses dalam tradisi *Massuro Baca* ialah menyiapkan perlengkapan dan makanan seperti piring, sendok, *baki*, gelas, dupa, dan makanan yang disiapkan berupa *Sokko*, Ayam kampung, Pisang, serta makanan lainnya yang diperlukan, setelah semua dipersiapkan maka salah seorang atau tuan rumah memanggil seorang *Pabbaca* atau orang yang akan mendoakan makanan. Adapun peran dakwah dalam pelaksanaan tradisi *Massuro Baca* ialah mencegah kemusyrikan, membangkitkan nilai tradisi islam, bersedekah atau berbag, meningkatkan talisilaturahmi, serta penguatan dalam tradisi gotong royong.

Kata Kunci : Peran, Dakwah, Tradisi *Massuro Baca*.

### A. Pendahuluan

Indonesia adalah Negara majemuk yang memiliki beragam ciri khas, agama, tradisi, dan kebudayaan. Budaya merupakan hasil pemikiran dan gagasan yang dijadikan cara hidup yang dikembangkan dimiliki oleh suatu kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi Menjadi menyadari arti penting di masyarakat.

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Begitu pula manusia hidup ter gantung pada kebudayaan hasil – hasil

ciptanya Lingkungan alam merupakan tempat di mana berbagai bentuk kehidupan dapat hidup dan manusia dapat dengan mudah melakukan perjalanan dengan menggunakan berbagai alat transportasi. Mengembangkan suatu pilihan sangat bergantung pada bagaimana kebudayaan manusia itu sendiri dapat berkembang. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari adat. Adat istiadat merupakan bagian integral dari suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan darinya. Karena di Indonesia ada berbagai agama, ras, suku, bahasa, dan terdapat adat istiadat

di setiap masing-masing daerah. Adat istiadat adalah kecenderungan di arena publik yang menjadi nilai.

Sistem ritual dan upacara dalam suatu religi berwujud aktifitas dan tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap tuhan, dewadewa, roh nenek moyang dan dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan makhluk gaib lainnya.

Ketika membahas tentang tradisi yang ada di Indonesia seakan tak bisa lepas dari peradaban manusia sebelumnya atau leluhurnya yang mengandung norma dan nilai yang sangat melekat pada masyarakat yang menganut tradisi tersebut. Seperti *Tradisi Massuro* yang ada di Desa Mattiro Walie, tradisi ini dapat menciptakan rasa kebersamaan serta kekeluargaan yang lebih kuat antar anggota masyarakat. Karena biasanya tradisi ini dilaksanakan dalam suasana gotong royong, dimana setiap anggota masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahap pelaksanaan massuro baca dan setiap anggota Masyarakat memiliki peran dan saling berkontribusi. Masyarakat akan berkumpul di rumah seseorang atau tempat tertentu untuk bersama-sama melaksanakan tradisi ini.

Manusia percaya pada kekuatan gaib untuk memelihara masyarakat yang aman, damai, dan bahagia. Mereka memuja alam roh leluhur dan kehidupan makhluk lain. Kegiatan seperti pembukaan lahan, pembangunan rumah, penanaman, dan acara penting lainnya selalu diadakan upacara keagamaan yang bertujuan untuk mendapatkan berkah dan tanpa hambatan dan selalu berhasil dengan baik. Oleh karena itu, maka kebudayaan adalah kerangka persepsi yang penuh makna dalam struktur dan perilaku. Apa yang ada

dalam realitas mengandung makna dan di beri makna, lebih abstrak dapat di katakan tidak ada yang budaya bebas. Politik, ekonomi, iptek, keagamaan, kesenian dan sebagainya tidaklah bebas makna, semuanya di warnai dengan kebudayaan.

Budaya dalam dakwah merujuk pada cara, metode, dan nilai-nilai yang diterapkan dalam penyampaian ajaran agama kepada masyarakat, di mana pentingnya adaptasi terhadap budaya lokal menjadi kunci efektivitas. Dakwah tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga harus mempertimbangkan konteks budaya agar pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik. Pendekatan yang sensitif terhadap nilai dan norma masyarakat lokal dapat menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif. Selain itu, penggunaan media yang sesuai, seperti seni dan musik, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial, juga dapat meningkatkan penerimaan pesan dakwah. Memahami konteks sejarah dan sosial masyarakat sangat penting untuk menyampaikan pesan yang relevan. Dengan demikian, memperhatikan budaya dalam dakwah akan memperkuat pesan agama dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Pesan agama dapat tersampaikan seperti yang dijadikan sebelumnya melalui macam cara. Salah satu cara adalah memfungsikan dai dalam penyampaian pesan dakwah kepada penganut budaya atau tradisi yang masih dilestariakn oleh sebagian masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Mattiro Walie Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Agama

adalah pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karenanya agama memberikan informasi tata cara hidup dan menyelesaikan problem kehidupannya, sedang informasi yang didapatkan manusia hanyalah berbentuk teks.

Saat ini, tradisi massuro baca masih tetap dilaksanakan, namun hanya oleh sebagian kecil masyarakat, khususnya mereka yang tinggal di daerah Bugis yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan keagamaan. Kegiatan ini umumnya dilakukan dalam momen-momen tertentu, seperti acara syukuran, menjelang puasa maupun lebaran, dan biasanya melibatkan kalangan dewasa atau tokoh agama. Namun demikian, pelaksanaan massuro baca mulai jarang ditemui. Hal ini disebabkan oleh menurunnya minatB. kalangan muda, serta karena kegiatan ini tidak lagi menjadi bagian dari keseharian masyarakat.

Tradisi Massuro Baca merupakan warisan leluhur nenek moyang masyarakat bugis. Tradisi Massuro Baca dalam realistik budaya masyarakat Bugis tidak seperti membaca doa sebagaimana kita saksikan pada pembacaan doa pada umumnya. Pemilik hajat atau yang mempunyai hajatan meminta atau memanggil seorang Pabbaca. Ritual Massuro Baca hanya dilakukan pada waktu tertentu, seperti ketika menjelang puasa, menjelang lebaran, setelah panen padi, memiliki barang baru seperti rumah baru, kendaraan baru dan sebagainya. Biasa juga karena untuk membayar nazar.

Penulis tertarik untuk membahas tradisi tersebut karena ada beberapa pendapat masyarakat yang menganggap bahwa tradisi Massuro baca itu mendekati kemusyrikan, adapula masyarakat yang menganggap bahwa tradisi Massuro baca ini harus dilaksanakan karena dianggap sakral. Massuro Baca yang umumnya dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Adapun yang melaksanakan sebagai bentuk tolak bala.

Dalam pelaksanaan tradisi tersebut peran dakwah sangat diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak ditemukan penyimpangan atau melanggar aturan agama, Dai memiliki fungsi dan peran untuk menyampaikan pesan agar pesan – pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif** dengan dua pendekatan utama. **Pendekatan komunikasi** digunakan untuk menganalisis tradisi "Massuro Baca" dari sudut pandang dakwah, dengan mengkaji bagaimana pesan-pesan Islam dikomunikasikan dalam tradisi tersebut. Sementara itu, **pendekatan sosiologis** dipakai untuk memahami interaksi sosial dan dinamika masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mattiro Walie, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone

##### **b. Waktu penelitian**

Waktu penelitian terhitung mulai 25 Mei sampai dengan 30 Juni 2025.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah sekumpulan fakta, angka, teks, gambar, suara, atau simbol yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan belum mengalami pengolahan atau interpretasi lebih lanjut. Data dapat berbentuk angka numerik, teks tertulis, rekaman suara, gambar digital, atau bahkan video, tergantung pada konteks dan cara pengumpulannya

### b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, **data primer** diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan tokoh tradisi, tokoh agama, dan masyarakat. Sementara itu, **data sekunder** didapatkan dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, dokumen, dan hasil penelitian relevan, untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, **subjek penelitian** adalah 13 informan yang dipilih secara sengaja ( *purposive sampling* ) karena dianggap paling memahami tradisi "Massuro Baca." Para informan tersebut terdiri dari 3 orang Pabbaca, 4 orang masyarakat yang masih menjalankan tradisi, 3 orang masyarakat yang tidak menjalankan tradisi, dan 3 orang imam masjid di Desa Mattiro Walie. Sementara itu, **objek penelitian** berfokus pada analisis peran dakwah dalam tradisi tersebut di kalangan masyarakat Desa Mattiro Walie.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan teks, penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan data: **observasi**, **wawancara bebas**, dan **dokumentasi**. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tiga tahapan analisis kualitatif: **reduksi data** untuk menyederhanakan informasi, **penyajian data** untuk menyusunnya secara sistematis, dan **penarikan kesimpulan** yang didasarkan pada bukti-bukti kuat dari lapangan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Pelaksanaan Tradisi *Massuro Baca*

#### 1. Tahap persiapan ritual *Massuro Baca* dalam acara *Massalama* (Syukuran)

Prosesi tradisi *Massuro Baca* dimulai dari adanya seseorang yang ingin melakukan acara Misalnya *Massalama* sebelum melaksanakan prosesi tradisi *Massuro Baca* ada beberapa hal yang disiapkan.

- Penentuan hari, biasanya masyarakat di Desa Mattiro Walie menentukan hari yang baik, dalam kepercayaan mereka seperti hari Jum'at, Kamis dan Senin. Acara biasanya dilakukan pada malam hari setelah shalat maghrib atau siang hari karena pada waktu itu warga memiliki waktu luang.
- Persiapan bahan – bahan yang dijadikan sesajian dalam prosesi *Massuro Baca*. Seperti Sendok, Piring, gelas dan kobokan

- c. Ayam kampung (sebagaimana makna simbolik bahwa setiap proses tradisi akan berjalan lancar sesuai dengan karakter ayam yang linca bergerak)
- d. *Sokko* (nasi ketan hitam), sebagai makna simbolik persatuan. Masyarakat di Desa Mattiro Walie meyakini maknanya persatuan dalam *Sokko*.
- e. Pisang agar rahmat oleh Allah SWT senantiasa turun kepada kita.
- f. Bara api, dan dupa, dupa sebagai penyampai rasa kedamaian bagi tuan rumah atas keharuman dupa, serta memberi aroma – aroma positif dalam kehidupan masyarakat.

Manusia dalam menjalani kehidupannya tidak bisa melepaskan diri dari dunia simbol. Simbol adalah gambar, bentuk, atau benda yang mewakili gagasan. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol sangatlah dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Dalam kehidupan sosial keagamaan bentuk simbol tak hanya berupa benda kasat mata, namun juga melalui gerakan dan ucapan.

## 2. Cara Pelaksanaan Tradisi *Massuro Baca*

Prosesi pelaksanaan *Massuro Baca* dalam acara *Massalama* (Syukuran) Keragaman suku bangsa yang tersebar di Nusantara merupakan kondisi objektif yang penting dan sangat berpengaruh

dalam keseluruhan proses penyebaran dan pembentukan tradisi Islam di Indonesia. Perbedaan suku bangsa itu tidak hanya menyangkut perbedaan bahasa, adat istiadat pada umumnya, tetapi juga perbedaan orientasi nilai yang menyangkut sistem keyakinan dan keragaman masyarakat. Prosesi tradisi *Massuro Baca* dimulai dari adanya seseorang yang ingin melakukan acara. Misalnya *Massalama* sebelum melaksanakan prosesi tradisi *Massuro Baca* ada beberapa hal yang disiapkan.

Setelah semua persiapan dan peralatan telah disiapkan, pada hari yang telah ditentukan oleh tuan rumah untuk melaksanakan tradisi *Massuro Baca* dengan memanggil seorang *Pabbaca*. Setelah seorang *pabbaca* sampai ke rumah warga yang ingin melaksanakan ritual, tuan rumah menyiapkan beberapa *Baki* atau Nampan yang bersikan 2 piring *Sokko*, 2 piring lauk, 1 kobokan dan 1 gelas air minum.

Setelah tuan rumah menyiapkan sesajian itu biasanya salah seorang perempuan ahli rumah menyodorkan salah satu *Baki* atau Nampan ke *Pabbaca* agar *Baki* yang berisikan makanan tersebut didoakan. Ada beberapa *Baki* yang berisikan makanan dan memiliki bagian diantaranya : “*Ma’Baca Dua Salama, Tanah Marajae, Ase Marajae*. Setelah semuanya lengkap maka dupa dimasukkan kedalam bara api. *Pabbaca* mulai melanjutkan membaca surah al – fatihah dan dilanjutkan dengan surah lainnya.

Setelah selesai *Pabbaca* membaca doa keselamatan dan penutup maka sesajian yang telah didoakan oleh *Pabbaca* dihidangkan kepada para tamu atau kerabat yang hadir dalam prosesi ritual tersebut. Setelah para tamu menyantap hidangan maka berakhirlah suatu upacara keagamaan.

## **B. Peran Dakwah Dalam Tradisi *Massuro Baca***

### **1. Peran dakwah dalam tradisi *massuro baca***

#### **a. Mencegah Kemusyrikan**

Peran dakwah dalam mencegah kemusyrikan sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan dan penyebaran ajaran islam yang murni. Pertama, dakwah berfokus pada pengajaran konsep tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah swt. Melalui dakwah, masyarakat diajarkan untuk memahami bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-nya, sehingga penekanan pada tauhid membantu mencegah praktik-praktik kemusyrikan. Selain itu, dalam dakwah, dai menjelaskan bahaya kemusyrikan dan dampaknya terhadap iman seseorang, memberikan pemahaman bahwa kemusyrikan dapat mengakibatkan seseorang terputus dari rahmat Allah dan mengancam keselamatan di akhirat.

Dakwah juga berperan dalam mengajarkan cara beribadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam, sehingga masyarakat dapat terhindar dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariat. Melalui pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an dan hadis, individu akan lebih mampu mengenali dan menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, termasuk kemusyrikan. Dengan demikian, dakwah memiliki peran yang sangat strategis dalam mencegah kemusyrikan.

#### **b. Membangkitkan nilai tradisi islam**

dakwah menyampaikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam berbagai tradisi, seperti adab, etika, dan norma sosial yang sesuai syariat. Melalui pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan, masyarakat diajak untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya lokal dengan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam tradisi masyarakat, sehingga warisan budaya tidak hilang tetapi justru semakin bermakna. Membantu masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar serta memperkuat identitas keagamaan umat Islam, menumbuhkan rasa bangga

dan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi Islam.

c. Bersedekah / Berbagi

Dalam tradisi *Massuro Baca*, bersedekah memiliki makna dan peran yang sangat penting. Sedekah dalam Islam adalah memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain dengan niat yang tulus, tanpa mengharapkan imbalan, yang bisa berupa uang, makanan, atau bantuan lainnya.

melalui sedekah, masyarakat diajarkan untuk peduli terhadap sesama, memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial. Bersedekah juga mengajarkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah, dengan berbagi kepada mereka yang kurang beruntung. Selain itu, sedekah juga dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan iman dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan berbagi, masyarakat dapat membangun hubungan yang lebih erat dan harmonis, serta mendorong partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat, termasuk generasi muda, untuk terlibat dalam kegiatan sosial.

d. Meningkatkan talisilaturahmi

Peran dakwah dalam meningkatkan talisilaturahmi sangat penting guna memperkuat hubungan antar warga, kegiatan *Massuro Baca* melibatkan beberapa kalangan

masyarakat termasuk remaja serta anak – anak yang menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul bersama.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu risnawati “kenapa saya masih melaksanakan tradisi *Massuro Baca* selain dari menghargai warisan leluhur tradisi ini juga bisa menjadi ajang perkumpulan antar keluarga maupun warga lainnya yang dimana kami bisa bertukar informasi serta bergotong royong dalam menyiapkan makanan.

Dari penjelasan ibu santi maka penulis menyimpulkan bahwa tradisi *Massuro Baca* dapat membangun rasa saling pengertian serta empati dalam masyarakat dan saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih baik.

e. Penguatan tradisi gotong royong

Peran dakwah dalam penguatan tradisi gotong royong sangat penting, terutama dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat ikatan komunitas. Dakwah berfungsi sebagai sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai sosial, termasuk pentingnya gotong royong, melalui ceramah dan pengajian yang menjelaskan bahwa gotong royong adalah bagian dari ajaran Islam yang

mendorong umat untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan. Dakwah juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong, seperti membantu tetangga yang membutuhkan, atau menyelenggarakan acara sosial, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan.

Dengan demikian, dakwah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bersama melalui praktik gotong royong, di mana saling membantu dalam kegiatan ekonomi dapat membawa kemajuan yang lebih baik secara kolektif. Secara keseluruhan, dakwah memiliki peran strategis dalam penguatan tradisi gotong royong, membantu masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari ajaran Islam, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

## E. Kesimpulan

Setelah membahas dan menjelaskan berbagai isu atau pendapat tentang ritual *Massuro Baca* di Desa Mattiro Walie, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, serta berdasarkan sub-sub masalah yang diteliti dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa

poin penting terkait judul “Peran Dakwah Dalam Tradisi *Massuro Baca* Pada Masyarakat Di Desa Mattiro Walie, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone”. Yaitu sebagai berikut:

1. dalam proses pelaksanaan tradisi *Massuro Baca* yaitu menyiapkan peralatan makanan seperti piring makan, sendok, dan gelas. Kemudian menyiapkan makanan seperti *Sokko*, Ayam kampung, dan Pisang. Serta makanan lainnya diperlukan, setelah semua selesai disiapkan maka dilakukanlah ritual *Ma’Baca – Baca* oleh seorang *Pabbaca* (orang yang dianggap paham dan memahami bacaan dalam ritual *Ma’Baca – Baca*). *Pabbaca* akan dipanggil menuju rumah yang akan melaksanakan tradisi *Massuro Baca* untuk membacakan doa.
2. Adapun peran dakwah dalam tradisi *Massuro Baca* ialah mencegah kemusyrikan, membangkitkan nilai tradisi islam, bersedekah / berbagi, meningkatkan tali silaturahmi, serta penguatan tradisi gotong royong.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6<sup>th</sup> dengan panduan sebagai berikut :

### Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

#### Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

#### Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262. Al-Qur'an Al-Karim

Ainur Rofiq, "Tradisi Selamatan Jawa Dalm Perpektif Pendidikan Islam". (Attaqwa : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 02, 2019),

Andi Hasriani, St. Samsudduha, *Implementasi Dakwah Bil Hikmah dalam Tradisi Masuro Mabbaca di Desa Lasare, Desa Bone, Kecamatan Segeri Pangkep 2021*(Jurnal Penelitian dan Multidisiplin)

Ardhana Januar Mahardhani dan Hadi Cahyono, *Harmoni Masyarakat Tradisi dalam kerangka multikulturalisme* (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah. M. Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwa*, (CV, Penerbit Qiara Media, 2019),

Dr.R.A,Fadhallah, S.Psi., M.Si, "Wawancara" (Jakarta Timur)

Dwi Sastra Nurrokhma, "Strategi Obesevasi Kritik Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi" (Vol. 01, Oktober 2021) hal. 28-29

Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Androidi" (Jurnal Nuansa Informatika Volume 16 Nomor)

Erick Andhika, *Peran Dakwah Pondok Pesantren Jatah Pesat Dalam Pembinaan Masyarakat Di Desa Bumiratu Nuban Lampung Tengah 2024* (IAIN METRO)

Hanisa, *Stradisi "Ma' baca di Desa Balantag Kab. Luwu Timur perspektif komunikasi dakwah, 2023* (skripsi sarjana IAN Palopo)

Hartono, Andi Hasriani, M. Zain Irwanto, *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Basic Agama Islam Di Kampung Muallaf Desa*

- Garaupa Kecamatan  
Pasilambena Kabupaten  
Kepulauan Selayar 2024  
(Journal Of Islamic Laws And  
Studies)
- John W. Creswell, *“Desain Penelitian:  
Pendekatan Kualitatif,  
Kuantitatif, dan Metode  
Campuran”*, (Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar, 2018)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia  
(KBBI), edisi ke-5, 2020, Badan  
Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa,  
Kementerian Pendidikan dan  
kebudayaan
- Karmila, *“Tradisi Mabbaca-Baca Di  
Kelurahan Balandai  
Kecamatan Bara Kotapalopo,”*  
(Institut Agama Islam Negeri  
Palopo 2018),
- Kementrian Agama Republik  
Indonesia, *“Al-Quran dan  
Terjemahannya,”*  
Perpustakaan Lajnah  
Pentahsihan Mushaf Al-Qur’an.
- Lisa Gitelman, *“Data Mentah adalah  
Sebuah Paradoks,”* Big Data &  
Society 5, no. 2 (2016):
- M. Farid Wajdi, *Tradisi Adat Bugis-  
Makassar: Sejarah dan  
Maknanya* (Makassar: Pustaka  
Nusantara, 2015),
- M. Syahrul, Muhammad Azmi,  
Mujahidah, *Nilai – Nilai  
Pendidikan Islam Dalam  
Tradisi Massuro Baca Pada  
Masyarakat Bugis Makassar Di*
- Kelurahan Maccini Baji  
Kecamatan Lau Kabupaten  
Maros 2024* (Jurnal Ilmiah  
Pengkajian Pendidikan, Hukum  
Dan Kemasyarakatan)
- Muh Irsan, *Tradisi Assuro Maca Dalam  
Masyarakat Bontocaradde  
Kelurahan Tamllayang  
Kecamatan Bontonmpo  
Kabupaten Gowa 2022* (UIN  
Alauddin Makassar
- Muh. Azhar Mubarak, *Tradisi Ma’Baca  
Baca Sebagai Refleksi  
Keimanan Masyarakat Suku  
Bugis, 2024* (Fahima: Jurnal  
Pendidikan dan Kajian  
Keislaman)
- Prof. Dr. H, Abdullah M,Si, *Ilmu  
Dakwah:  
Kajian  
Ontologi,Epistemolog dan  
Aplikasi Dakwa, (PT, Raja  
Grafindo Persada, 2018),*
- Sekuat Sanjaya, *Strategi dakwah  
da’idalam Meningkatkan  
akhlakul kari mah Santri  
pesantren Modern Nahdlatul  
ulama Di desa Negeri Agung  
Kecamatan Talang Padang  
Tanggamus 2019* (UIN Raden  
Intan Lampung)
- Syamsul Muasmar, Refi Mentari,  
*Tradisi Dan Makna Simbolik  
Ritual Mabaca-baca Dalam  
Masyarakat Bugis Di Kelurahan  
Ujung Tanah Kecamatan  
Cenrana Kabupaten Bone  
2023* (Jurnal Socia Logica)
- Taufiq, Abdul.. *Dakwah dan Budaya:  
Strategi Penyampaian Pesan*

*Agama di Masyarakat Multikultural.*  
Jakarta: Penerbit Cipta Karya.